

Strategi Pengelolaan Pantai Baron Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Dalam Menyongsong Abad Samudra Hindia

Amin Kiswanto^{*}, Dwiyono Rudi Susanto
Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta

*aminkiswanto@gmail.com

ABSTRACT

Baron Beach is one of the beaches in Yogyakarta which is directly adjacent to the Indian Ocean. This beach has potential resources that can be developed into sustainable tourism. This article discusses the strategy of processing the existing resources on Baron Beach to become sustainable tourism in welcoming the Indian Ocean Century. The research was conducted using a descriptive method with a qualitative approach. Data collection was carried out by observation and interviews. This study aims to implement several strategies in developing Baron Beach into tourism, among others include; (1) Developing Of disability-friendly tourism facilities and culinary-based marine tourism; (2) Establishing a fishermen education tourism center in Gunungkidul; (3) Organizing national and international culinary events; (4) Add eco-friendly tourist attractions; (5) Conducting comparative studies on tourism management in a professional manner which also develops effective and sustainable tourism products, partnership patterns and community empowerment.

Keywords: *Baron; Century; Indian; Ocean; SWOT*

ABSTRAK

Pantai Baron merupakan salah satu pantai di Yogyakarta yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Pantai ini memiliki potensi sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata berkelanjutan. Artikel ini membahas tentang strategi pengolahan sumber daya yang ada di Pantai Baron menjadi pariwisata berkelanjutan dalam menyambut Abad Samudera Hindia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis Triagulasi dan analisis SWOT. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan beberapa strategi dalam mengembangkan Pantai Baron menjadi pariwisata berkelanjutan antara lain; (1) Pengembangan sarana pariwisata ramah disabilitas dan wisata bahari berbasis kuliner; (2) Pendirian pusat wisata pendidikan nelayan di Gunungkidul; (3) Menyelenggarakan acara kuliner nasional dan internasional; (4) Menambah tempat wisata ramah lingkungan; (5) Melakukan studi banding pengelolaan pariwisata secara profesional yang juga mengembangkan produk pariwisata yang efektif dan berkelanjutan, pola kemitraan, dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci : *Baron; Abad; Indian; Lautan; SWOT.*

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata, karena memiliki banyak obyek wisata, baik alami maupun buatan. Beberapa obyek wisata alami yang ada di Yogyakarta adalah hutan, gunung dan pantai. Pantai di Yogyakarta memiliki keistimewaan karena berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, sering juga disebut sebagai pantai selatan. Salah satunya adalah Pantai Baron yang terletak di Kabupaten Gunungkidul. Pantai ini cukup diminati oleh wisatawan, terbukti dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke pantai ini. Bahkan angka kunjungan mencapai 1,9 juta pengunjung (Prakoso, A.A. 2018). Menurut Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam rapat paripurna menyampaikan bahwa pantai selatan memiliki potensi untuk mengembangkan kegiatan perikanan sekaligus kegiatan pariwisata.

Coremap-CTI (2019) menyatakan bahwa saat ini trend pariwisata mengarah pada konsep pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism*, baik skala nasional maupun internasional. Konsep pariwisata berkelanjutan ini bertujuan untuk menjaga nilai-nilai sosial, budaya dan sumber daya alam (SDA) dengan tujuan dapat dinikmati di masa yang akan datang. Oleh karena itu, penelitian ini fokus terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan atau *sustainable* di Pantai Baron dalam menyongsong Abad Samudra Hindia.

TINJAUAN PUSTAKA

Produk Wisata

Menurut Suwanto dalam Dasar-Dasar Pariwisata (2004), produk merupakan suatu rangkaian jasa yang tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi bersifat sosial, psikologis dan alam. Sedangkan menurut Burkart dan Medlik dalam Yoeti (1986), menjelaskan bahwa produk pariwisata merupakan suatu susunan produk terpadu, yang terdiri dari daya tarik wisata, transportasi atau jasa angkutan, akomodasi dan hiburan.

Selanjutnya, Cooper, et al dalam Suwena dan Widyatmaja (2010) menjelaskan bahwa produk wisata memiliki standar yaitu:

1. *Attraction*

Attraction atau daya tarik wisata, yaitu hal-hal yang bisa mempengaruhi pembeli atau konsumen untuk memilih atau mengambil keputusan, seperti wisata alam, budaya dan buatan.

2. *Accessibility*

Accessibility atau aksesibilitas, yaitu bangunan infrastruktur yang berada di lokasi wisata dan sangat penting keberadaannya dalam mendukung kegiatan pariwisata karena akan mempengaruhi biaya, kelancaran, dan kenyamanan wisatawan. Beberapa bangunan infrastruktur yang tergolong dalam aksesibilitas, seperti jalan, transportasi, bandara, terminal, jembatan dan sebagainya.

3. *Amenitas*

Amenitas atau fasilitas berperan sebagai pendukung kenyamanan wisatawan selama berada di lokasi wisata, seperti akomodasi berupa penginapan atau hotel, restoran atau usaha makanan dan minuman, air bersih, hiburan, komunikasi dan keamanan.

4. *Ancillary Service*

Ancillary Service atau fasilitas pendukung merupakan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah agar wisatawan merasa lebih nyaman dan aman ketika melakukan kegiatan wisata, seperti kondisi lingkungan, keadaan ekonomi, politik, SDM, sosial budaya dan lembaga.

Sustainable Tourism

Pariwisata berkelanjutan menurut konsep Muller dalam Pitana (2005) adalah pariwisata yang dikelola mengacu pada pertumbuhan kualitatif, maksudnya adalah meningkatkan kesejahteraan, perekonomian dan kesehatan masyarakat. Ada beberapa prinsip dalam pariwisata berkelanjutan menurut Muller, yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi yang sehat
2. Kesejahteraan masyarakat lokal
3. Tidak merubah struktur alam, dan melindungi sumber daya alam
4. Kebudayaan masyarakat yang tumbuh secara sehat
5. Memaksimalkan kepuasan wisatawan dengan memberikan pelayanan yang baik karena wisatawan pada umumnya mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, pariwisata berkelanjutan memiliki beberapa prinsip utama, yaitu lingkungan, sosial-budaya dan ekonomi. Berikut penjabaran dari prinsip-prinsip tersebut:

1. Lingkungan
Pada aspek lingkungan, pariwisata yang berkelanjutan harus memperhatikan keberadaan sumber daya lingkungan dengan menjaga keanekaragaman hayati, warisan alam, dan ekologi yang ada di suatu destinasi wisata.
2. Sosial
Pada aspek sosial, pariwisata berkelanjutan harus turut serta melestarikan adat istiadat maupun warisan budaya yang ada di masyarakat.
3. Ekonomi
Di sisi ekonomi, pariwisata berkelanjutan harus mampu berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Pariwisata berkelanjutan pada sisi ekonomi memiliki prinsip meningkatkan keuntungan bisnis sebagai contoh penjualan tiket masuk kawasan wisata yang bisa meningkatkan pendapatan daerah, pengeluaran pengunjung dengan cara menyediakan kebutuhan wisatawan seperti penginapan, oleh-oleh maupun makanan. Selain itu, juga dapat membuka lapangan pekerjaan dengan melibatkan masyarakat sekitar sebagai pengelola atau memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk terlibat secara langsung, seperti membuka warung untuk menjual makanan,

4. Abad Samudra Hindia
Abad Samudra Hindia dikemukakan gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta dalam perumusan dan pelaksanaan program kerja di bidang pariwisata. Abad Samudra Hindia diartikan sebagai "Perjumpaan" dengan makna yang sangat luas. Istilah ini kemudian menjadi sebuah pandangan baru yang berarti perjumpaan besar bagi para tokoh yang menjadi perwakilan dari sebuah negara dengan pantai yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia untuk selanjutnya menjadi sebuah asosiasi (Raharjo, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengambilan Data

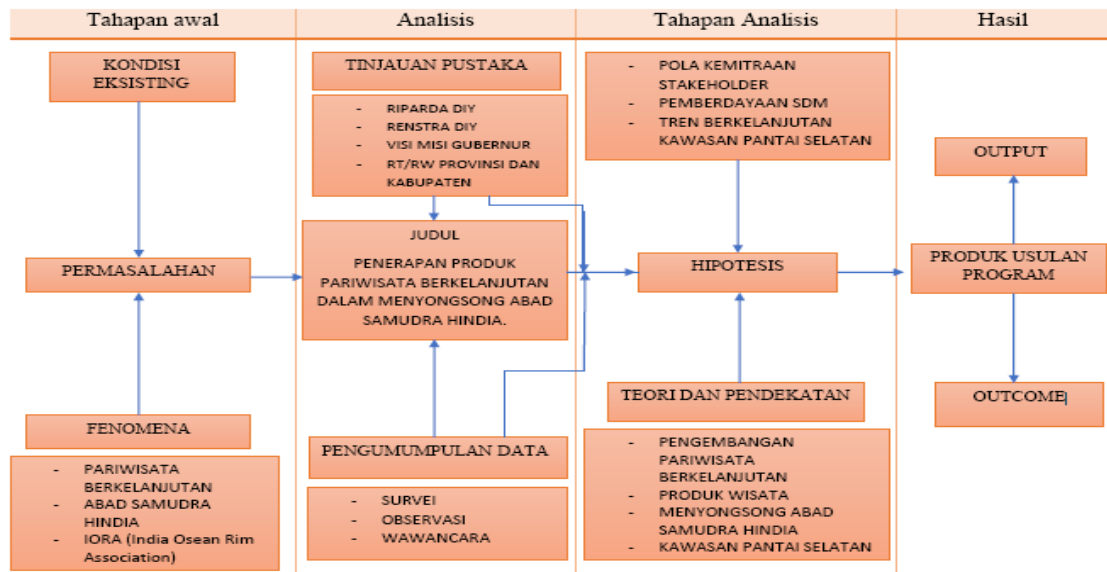
Pengambilan data dilakukan dengan datang langsung ke lokasi wisata untuk melakukan pengamatan secara langsung di lokasi wisata dan melakukan *interview* dengan beberapa pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi di lokasi wisata, yaitu pengelola wisata dan wisatawan. Selain itu, data pendukung juga diperoleh dari pustaka, seperti sejarah maupun dokumen yang berkaitan dengan lokasi wisata Pantai Baron.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan adalah analisis triangulasi dan analisis SWOT yang bertujuan menemukan strategi pengelolaan Pantai Baron sebagai pariwisata berkelanjutan.

Kerangka Pikir Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka diperlukan panduan langkah yang harus dikerjakan, diantaranya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Wilayah

Gunungkidul sebagai salah satu kabupaten di Yogyakarta telah dikenal memiliki deretan pantai yang indah dan menarik untuk dikunjungi. Selain keindahan alam, juga memiliki fasilitas pendukung berupa tempat pelelangan ikan (TPI), sehingga wisatawan dapat menikmati sajian kuliner khas pantai atau bisa juga membeli hasil tangkapan laut yang masih segar sebagai oleh-oleh atau buah tangan. TPI tersebut telah dibangun secara permanen dan diberikan oleh Dinas Pariwisata Gunungkidul kepada kelompok Mina Samodra yang terdiri 60 nelayan yang ada di Pantai Baron.

Dari hasil observasi, Pantai Baron memiliki beberapa faktor yang menjadi kekuatan (*Strength*), seperti keindahan pantai yang menjadi daya tarik utama pariwisata, kemudian didukung adanya TPI sehingga wisatawan bisa menikmati sajian kuliner khas laut yang masih segar serta didukung dari peranan pengelola dan kondisi masyarakat yang sadar terhadap potensi pariwisata. Selain itu, kerjasama antara pengelola, pemerintah dan stakeholder juga terjalin dengan cukup baik.

Namun, disisi lain pantai ini juga memiliki beberapa kelemahan (*Weakness*), seperti aksesibilitas dan

fasilitas pendukung. Aksesibilitas menjadi salah satu faktor kelemahan karena hanya tersedia satu jalur untuk menuju lokasi wisata ini. Selain itu, fasilitas pendukung bagi wisatawan yang membutuhkan khusus belum tersedia dan pengelolaan Sumber Daya juga masih belum optimal.

Dilihat dari faktor eksternal, pantai Baron memiliki beberapa peluang (*Opportunity*), salah satunya dengan menyelenggarakan event wisata kuliner karena di pantai ini sudah memiliki TPI. Selain itu, pengelola juga bisa menjalin kerjasama dengan pemerintah atau pihak ketiga untuk mengembangkan sektor perikanan di pantai ini. Disisi lain, destinasi ini bisa menjadi wisata edukasi dibidang kelautan ataupun kearifan lokal masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan.

Namun, pantai ini juga memiliki ancaman, seperti adanya pesaing destinasi wisata di sekitar pantai, kondisi alam yang tidak dapat diprediksi, seperti gelombang pasang yang cukup tinggi maupun kondisi iklim yang berubah-ubah. Dilihat dari faktor internal dan eksternal yang ada di Pantai Baron, ada beberapa langkah atau strategi yang dapat dilakukan untuk mengelola pantai ini, seperti mengembangkan fasilitas pendukung wisata kuliner dan edukasi kelautan, mengadakan kegiatan pariwisata berupa

kesenian budaya tradasional nelayan maupun kuliner laut.

Atraksi

Peranan pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Gunungkidul dapat dilihat dari adanya fasilitas pendukung yang ada di Pantai Baron, seperti dapur umum, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan lahan parkir yang dibangun secara permanen. Dapur umum ini bisa dimanfaatkan oleh wisatawan yang ingin membeli ikan untuk dimasak di tempat.



Gambar 1. Tempat Pelelangan Ikan
Sumber: Dokumentasi peneliti Juni 2019

Selain menikmati kuliner khas pantai, wisatawan juga bisa menikmati wisata pantai dengan cara menyeberang karena para nelayan menyediakan jasa penyeberangan dari bibir pantai ke tumpukan pasir. Namun, sayangnya wisata ini sangat tergantung dengan cuaca atau kondisi alam, sehingga tidak setiap waktu bisa melakukan aktivitas ini.

Di pantai ini terdapat beberapa pengelola TPI yang tergabung dalam kelompok-kelompok tertentu, seperti kelompok nelayan yang bernama Mina Samodra, kelompok pedagang makanan dengan nama Sido Rukun, kelompok penyedia jasa payung dengan nama Mitra Bahari, kelompok warung makan dengan nama Sedio Manunggal dan kelompok pedagang oleh-oleh serta souvenir yang bernama Ngudi Rezeki.

Amenitas

Dilihat dari sisi amenitas, kawasan pantai ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap, seperti kantor SAR, kantor Satpol PP, parkir, mushola, toilet, toko souvenir, warung makan, persewaan, tempat bermain untuk anak dan penginapan atau Hotel bintang 3.

Aksesibilitas

Dilihat dari sisi aksesibilitas, ada dua jalur yang bisa ditempuh untuk menuju pantai Baron, yaitu melewati Bantul dan Wonosari. Jarak yang harus ditempuh kurang lebih 40 km dari pusat kota Yogyakarta dengan waktu tempuh sekitar 90 menit. Untuk mencapai kawasan pantai Baron, wisatawan dapat menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, bahkan bus pariwisata juga bisa digunakan sebagai alat transportasi karena jalan yang tersedia cukup lebar sehingga mendukung untuk bisa dilewati kendaraan besar. Selain menggunakan kendaraan pribadi, wisatawan juga bisa menggunakan kendaraan umum, dari Jogja tepatnya dari terminal Giwangan, wisatawan bisa naik bus tujuan Wonosari, kemudian sampai di Wonosari, wisatawan bisa melanjutkan perjalanan dengan naik bus yang melewati pantai Baron.

Fasilitas Pendukung

Gunungkidul dikenal dengan deretan pantainya, sehingga tidak heran jika jarak antara satu pantai dengan yang lainnya cukup dekat. Beberapa pantai yang berada di sekitar kawasan Pantai Baron adalah Pantai Indrayanti, Pantai Kukup, Pantai Krakal, Pantai Sundak dan Pantai Drini.

Analisa Pengembangan Pariwisata

Menurut Peraturan Daerah DIY Nomor 1 Tahun 2019, Pantai Baron dinyatakan sebagai pantai rekreasi keluarga, pendidikan, dan kuliner hasil laut. Berikut ini hasil analisis penerapan produk wisata berkelanjutan di Pantai Baron:

*Strategi Pengelolaan Pantai Baron Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Dalam Menyongsong
Abad Samudera Hindia
(Amin Kiswantoro dan Dwiyono Rudi Susanto)*

Tabel 1. Analisis Penerapan Produk Wisata Berkelanjutan di Pantai Baron

SASARAN	VARIABEL	KOMPONEN VARIABEL	ANALISIS SITUASI		
			Observasi	Interview	Literature
POLA KEMITRAAN STAKEHOLDER	Unsur Kerjasama	a. Bentuk Kerjasama UMKM	v	v	v
		b. Peranan Pemerintah	v	v	v
		c. Peranan Investor	v	v	v
		d. Peranan Stakeholder	v	v	v
	Unsur Kewajiban pembinaan dan pengembangan	a. Bentuk Kerjasama UMKM	v	v	v
		b. Peranan Pemerintah	v	v	v
		c. Peranan Investor	-	-	v
		d. Peranan Stakeholder	v	v	v
	Usaha paling memerlukan, saling memperkuat & saling menguntungkan	a. Bentuk Kerjasama UMKM	v	v	v
		b. Peranan Pemerintah	v	v	v
		c. Peranan Investor	v	v	v
		d. Peranan Stakeholder	v	v	v
PEMBERDAYAAN SDM	Aspek Masukan	Peran Aktif Masyarakat	v	v	v
	Aspek Proses	Posisi Masyarakat sebagai pelaksana	v	v	v
	Aspek Keluaran	Efektivitas Kinerja Pokdarwis	v	v	v
TREN BERKELANJUTAN	<i>Environmental Sustainability</i>	a. Melindungi kekayaan alam	v	v	v
		b. Mengelola sumber daya dan efek lingkungan	v	v	v
		c. Memberikan informasi dan pembelajaran bagi wisatawan dan masyarakat sekitar	v	v	v
		d. Membangun kerjasama yang kuat	v	v	v
	<i>Social Sustainability</i>	a. Melestarikan warisan budaya	v	v	v
		b. Memperbaiki sarana dan prasarana	v	v	v
		c. Meningkatkan kualitas kehidupan	v	v	v
		d. Melibatkan komunitas setempat	v	v	v
	<i>Economic Sustainability</i>	a. Meningkatkan daya beli wisatawan	v	v	v
		b. Meningkatkan keuntungan	v	v	v
		c. Membuka lapangan pekerjaan	v	v	v
		d. Memberikan nilai lebih di bidang pariwisata	v	v	v

Tabel 2. Analisis SWOT

Analisa SWOT faktor internal strategi	
<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
Menjadi destinasi wisata unggulan di Gunungkidul dengan mengembangkan daya tarik wisata dibidang kuliner, wisata ramah keluarga dan wisata edukasi.	Kurangnya fasilitas sarana prasarana penyandang disabilitas
System koordinasi pengelolaan terjalin dengan baik antara pemerintah, investor dan masyarakat	Aksesibilitas harus melalui satu pintu atau <i>gate</i>
Peranan POKDARWIS masih aktif	Belum optimalnya pemanfaatan daya Tarik sekitar sebagai penguat kawasan pengembangan
Tingkat sadar wisata masyarakat sekitar tinggi	
Analisa swot faktor eksternal strategi	
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>
Menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan	Terjadinya bencana alam

dengan kuliner khas pantai	
Menjalin kerjasama dengan pemerintah maupun investor asing	Kondisi alam yang tidak menentu
Peningkatan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat	Adanya destinasi wisata lain yang berada di sekitar pantai Baron
Mengembangkan potensi pariwisata berbasis alam dan wisata edukasi.	Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan ke Yogyakarta

Tabel 3. Arahan dan Strategi Pengembangan Produk Wisata Berkelanjutan di Pantai Baron

Strategi	Program	Stakeholder
Mengembangkan potensi daya tarik wisata secara merata, terpadu dan komplementer, berdaya saing, berkelanjutan, berwawasan lingkungan dan tanggap bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sarana prasana wisata ramah disabilitas • Pengembangan sarana pendukung wisata kuliner • Pengadaan pelatihan tanggap darurat bencana • Penguatan kemitraan antar tim SAR dengan masyarakat • Menyediakan fasilitas pusat informasi dan edukasi terhadap kepedulian lingkungan serta tanggap bencana • Melakukan studi banding dalam pengelolaan kepariwisataan yang profesional 	Pemerintah, Pelaku Industri, ASITA, PHRI, Akademisi, Masyarakat
Mengembangkan kawasan wisata tematis yang terpadu dan komplementer	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan wisata budaya dengan menguatkan potensi desa budaya disekitar pantai Baron • Penyelenggaraan upacara tradisional seni budaya nelayan 	Pemerintah, Pelaku Industri, ASITA, PHRI, Akademisi, Masyarakat
Mengembangkan produk wisata baru berkelas dunia yang terfokus sebagai faktor pendorong dan daya tarik wisata malam hari	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat penyelenggara kegiatan kuliner khas laut berskala internasional • Pengembangan daya tarik wisata berupa studi filosofi kebudayaan nelayan • Pengembangan daya tarik wisata yang mengangkat kearifan lokal 	Pemerintah, Pelaku Industri, ASITA, PHRI, Akademisi, Masyarakat
Mengembangkan acara bazaar dan kuliner	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan festival kuliner khas daerah • Penyelenggaraan lomba masak antar daerah 	Pemerintah, Pelaku Industri, ASITA, PHRI, Akademisi, Masyarakat
Mengembangkan acara budaya dan olahraga secara berkala	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan perlombaan olahraga nasional dan internasional • Pengembangan pusat edukasi budaya nelayan dan kuliner 	Pemerintah, Pelaku Industri, ASITA, PHRI, Akademisi, Masyarakat
Mengelola destinasi wisata berbasis lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan system manajemen tata kelola yang baik untuk para pengelola • Pelatihan POKDARWIS tentang peningkatan kualitas layanan wisata 	Pemerintah, Pelaku Industri, ASITA, PHRI, Akademisi, Masyarakat

*Strategi Pengelolaan Pantai Baron Sebagai Pariwisata Berkelanjutan Dalam Menyongsong
Abad Samudera Hindia
(Amin Kiswantoro dan Dwiyono Rudi Susanto)*

Mengembangkan manajemen dan kemampuan destinasi wisata untuk mendorong kemajuan perkembangan daerah di bidang pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka jaringan kerjasama antar destinasi disekitar kawasan • Melakukan studi banding di dalam dan luar negeri 	Pemerintah, Pelaku Industri, ASITA, PHRI, Akademisi, Masyarakat
Koordinasi, sinergi dan kemitraan pengembangan produk wisata lintas wilayah dan lintas pemangku kepentingan	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan peran serta pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata • Pelatihan system kelembagaan dan tata kelola yang baik • Pengadaan rapat koordinasi setiap satu bulan sekali 	Pemerintah, Pelaku Industri, ASITA, PHRI, Akademisi, Masyarakat
Meningkatkan kegiatan perlingungan destinasi wisata dan lingkungan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan pusat laboratorium konservasi dan edukasi lingkungan pesisir • Penanaman pohon cemara di sepanjang pesisir pantai Baron dan sekitarnya 	Pemerintah, Pelaku Industri, ASITA, PHRI, Akademisi, Masyarakat
Mengembangkan diversifikasi atau keragaman Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan daya tarik berbasis budaya, kuliner dan rekreatif • Pembuatan spot-spot selfi bertemakan budaya nelayan • Pengembangan wahana bermain anak • Pengembangan sarana prasarana ramah disabilitas 	Pemerintah, Pelaku Industri, ASITA, PHRI, Akademisi, Masyarakat
Revitalisasi struktur, elemen dan aktivitas yang menjadi penggerak kegiatan Kepariwisataaan	Pengembangan potensi desa - desa budaya disekitar kawasan wisata	Pemerintah, Pelaku Industri, ASITA, PHRI, Akademisi, Masyarakat
Tata ruang wilayah dan pelestarian lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan site plan sebagai konsep pengembangan dan pemanfaatan ruang yang jelas • Penetapan zonasi wilayah konservasi dan zonasi pemanfaatan • Pengembangan alternatif akses transportasi menuju ke area wisata 	Pemerintah, Pelaku Industri, ASITA, PHRI, Akademisi, Masyarakat
Pengembangan destinasi wisata budaya dan museum	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan museum nelayan serta kuliner sebagai pusat studi penelitian bagi para akademisi • Pengadaan rutinitas penyelenggaraan <i>event</i> budaya 	Pemerintah, Pelaku Industri, ASITA, PHRI, Akademisi, Masyarakat
Pengembangan destinasi wisata yang melibatkan peranan teknologi dan pengetahuan tradisional, adat istiadat, bahasa dan seni	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan atraksi wisata kuliner • Pengembangan atraksi wisata desa budaya • Pengembangan atraksi wisata dengan konsep <i>local wisdom</i> 	Pemerintah, Pelaku Industri, ASITA, PHRI, Akademisi, Masyarakat

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pantai Baron memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai pariwisata berkelanjutan karena pantai ini berbatasan dengan Samudra Hindia dimana sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dan pantai ini juga memiliki TPI (Tempat Pelelangan Ikan). Pantai ini juga salah satu pantai yang banyak di kunjungi wisatawan ketika datang ke Gunungkidul. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menjadikan Pantai Baron sebagai pariwisata berkelanjutan antara lain:

1. Pengembangan sarana prasana wisata ramah disabilitas dan wisata berbasis kuliner laut
2. Menjadi pusat wisata edukasi nelayan di Gunungkidul
3. Menyelenggarakan event kuliner berskala nasional maupun internasional
4. Menambah atraksi wisata ramah lingkungan
5. Melakukan studi banding dalam pengelolaan kepariwisataan yang profesional.

Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa peranan internal dan eksternal sangat berpengaruh terhadap pengelolaan destinasi wisata Pantai Baron, seperti pengembangan produk wisata, majemen sumber daya manusia yang optimal serta adanya program perencanaan maupun pelaksanaan yang mendukung pariwisata berkelanjutan di Pantai Baron.

DAFTAR PUSTAKA

- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Yoeti O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Suwena, I. K., & Widyaatmaja. I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Pers.
- Rahardjo, E. (2017). Sultan HB X di Penetapan Gubernur: Songsong 'Abad Samudra Hindia'. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2019, dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3583248/sultan-hb-x-di-penetapan-gubernur-songsong-abad-samudra-hindia>.
- Coremap-CTI. (2019). Coral Reef Rehabilitation and Management Program – Coral Triangle Initiative (COREMAP-CTI). Diakses Pada tanggal 13 Januari 2020, dari <https://www.icctf.or.id>.